

ANALYSIS OF LEADING SECTORS IN REGIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT USING LQ ANALYSIS, SHIFT SHARE, KLASSEN TYPOLOGY AND MRP IN SAMPANG DISTRICT AND SITUBONDO DISTRICT

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAERAH MENGGUNAKAN ANALISIS LQ, SHIFT SHARE, TYPOLOGI KLASSEN DAN MRP DI KABUPATEN SAMPANG DAN KABUPATEN SITUBONDO

Nafa Amalina¹, Marseto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia^{1,2}
nafaamalinal@gmail.com¹, marseto.ep@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

A region experiences accelerated growth if its economic sector has potential, which encourages development as well as the Sampang and Situbondo districts to find out which sectors have potential in economic development. This research uses a quantitative approach with secondary data from the GRDP of Madiun Regency, Magetan Regency, and East Java Province for the 2017-2021 period. Analytical tools include LQ, Shift Share, Klassen Typology, and Growth Ratio Model. The results of the analysis show that Sampang Regency in 2018-2022 has 6 basic sectors, 10 driving sectors, 9 sectors with rapid growth, 8 sectors with local advantages, and 3 advanced and rapid sectors, there is 1 prominent sector. While Situbondo Regency has 10 basic sectors, has eight sectors that tend to encourage, 2022 has 11 sectors growing faster, there are nine sectors that have locational advantages, has one sector categorized as a developed sector, there is one sector that stands out compared to other sectors in the classification of more than 1.

Keywords: Economic Sector, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, MRP

ABSTRAK

Sebuah daerah mengalami percepatan pertumbuhan jika sektor ekonominya memiliki potensi, yang mendorong pembangunan begitu juga dengan kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari PDRB Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, dan Provinsi Jawa Timur periode 2017-2021. Alat analisis meliputi LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, dan Model Rasio Pertumbuhan. Hasil analisis menunjukkan Kabupaten Sampang pada tahun 2018-2022 memiliki 6 sektor basis, 10 sektor pendorong, 9 sektor dengan pertumbuhan cepat, 8 sektor dengan keuntungan lokasional, serta 3 sektor maju dan pesat, terdapat 1 sektor menonjol. Sedangkan Kabupaten Situbondo memiliki 10 sektor basis, memiliki delapan sektor yang cenderung mendorong, 2022 memiliki 11 sektor tumbuh lebih cepat, terdapat Sembilan sektor memiliki keuntungan lokasional, memiliki satu sektor dikategorikan sebagai sektor maju, terdapat satu sektor yang menonjol dibandingkan sektor lain dalam klasifikasi lebih dari 1.

Kata Kunci: Sektor Ekonomi, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, MRP.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi meningkatkan pendapatan per kapita dengan mengubah potensi ekonomi menjadi ekonomi riil melalui investasi dan teknologi, serta kemampuan organisasi dan manajemen (Sukirno, 2010). Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling mendorong. Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan kapasitas pemerintah dalam pelayanan

masyarakat dan pengelolaan sumber daya ekonomi demi kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Fitriansyah (2021).

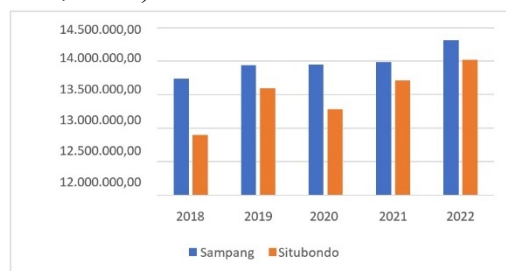
Menurut Kuznets Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kapasitas jangka panjang negara dalam menyediakan barang ekonomi (Todaro, 2011) dan peningkatan signifikan dalam pendapatan nasional, terutama per kapita, dalam periode tertentu (Iskandar, 2013).

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah syarat utama ke pembangunan ekonomi daerah. Dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan ekonomi meningkat, sehingga diperlukan peningkatan pendapatan tahunan melalui peningkatan output agregat PDRB.

PDRB dari bidang lapangan usaha adalah total nilai tambah bruto dari berbagai kegiatan produksi, sedangkan dari bidang penggunaan menunjukkan pemakaian nilai tambah tersebut (Hasibuan et al., 2022). PDRB ialah indikator utama untuk menilai kondisi ekonomi daerah. Daerah dengan sektor-sektor ekonomi potensial akan mengalami percepatan pertumbuhan, yang mendorong pembangunan (Ibrahim, 2018). Oleh karena itu, penting menentukan potensi sektor ekonomi guna mendistribusikan sumber daya dengan optimal.

Menurut (Andayani et al., 2021) Sektor unggulan ialah sektor yang berperan di perkembangan ekonomi wilayah karena memiliki keunggulan. Potensi pertumbuhan sektor-sektor ini dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lain, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan sumber daya dari sekitarnya.

Sektor unggulan memiliki potensi tumbuh lebih cepat karena dukungan akumulasi modal, penyerapan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. (Nurlina et al., 2019).



Gambar 1. PDRB Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Kedua Kabupaten

mempunyai perbedaan Produk Domestik Regional Bruto yang tidak cukup jauh, terlihat PDRB atas harga konstan di kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan. Pada kurun waktu 2018-2020 PDRB Kabupaten Sampang dan Situbondo mengalami penurunan di tahun 2020 dikarenakan penularan virus COVID-19 dimana menyebabkan perekonomian menurun drastis karena adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB yang mengakibatkan semakin tingginya angka pengangguran dan tingkat kemiskinan. Kabupaten Sampang mengalami stagnansi perekonomian di tahun 2019-2020 dikarenakan di tahun 2019-2020 adanya gejolak pandemi sedangkan tahun 2021 yaitu pemulihan perekonomian yang disebabkan pandemi covid-19 sedangkan Kabupaten Situbondo menurun pada tahun 2020 diakibatkan juga pandemi covid 19. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Sampang pada tahun 2021 sebesar Rp.13,984,568.18 dan Rp. 14,308,284.07 dimana PDRB mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen. Sedangkan untuk Kabupaten Situbondo pada tahun 2020 mengalami penurunan Rp 316.735,36 atau sebesar 0,3 persen dari Rp 13,599,572.25 tahun 2019 dan mengalami peningkatan di tahun 2021-2022 Rp 303.714,25 atau sebesar 4,39% lapangan usaha industri pengolahan merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar selama tahun 2022.

Diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi sektor ekonomi di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo sebagai pedoman merumuskan perencanaan pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengambil judul “Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo dengan

Menggunakan LQ, Shift Share, Tipology Klassen dan Multiplier Effect”. Penelitian terdahulu tentunya memberikan informasi dan inspirasi dalam penelitian ini. Penelitian ini oleh Shela Meilitha Farizkia 2022 “Analisis Sektor Unggulan Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kabupaten Pamekasan)” Penelitian ini menggunakan variabel PDRB seri 2010 Dari Lapangan Usaha di Kabupaten Pamekasan Tahun 2016-2020 dengan analisis LQ, Shift Share, dan MRP. Hasil penelitian menunjukkan 8 sektor ekonomi di Pamekasan memiliki keunggulan komparatif (sektor basis). Sektor Informasi dan Komunikasi serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial konsisten mendorong pertumbuhan di tingkat provinsi selama 2016-2020. Namun, hasil analisis MRP menunjukkan penurunan menjadi sepuluh sektor dalam klasifikasi 1 pada akhir periode 2019-2020.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini menganalisis kuantitatif untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo merupakan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo karena ingin mengetahui potensi perekonomian Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo.

Metode Analisis

Analisis Location Quotient

Location Quotient adalah untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis guna menentukan keunggulan

komparatif suatu daerah. Hasilnya membantu menilai kekuatan dan kelemahan wilayah dibandingkan wilayah yang lebih luas, hal ini Provinsi Jawa Timur. (Pamungkas & Iriani, 2022).

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Keterangan:

V_i = Nilai PDRB sektor i tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t = Total PDRB tingkat wilayah yang lebih rendah

Y_i = Nilai PDRB sektor i tingkat wilayah yang lebih tinggi

Y_t = Total PDRB tingkat wilayah yang lebih tinggi

hasil dari perhitungan LQ dapat dijelaskan:

1. $LQ > 1$: Sektor basis dengan keunggulan komparatif; produksinya melebihi kebutuhan lokal dan dapat diekspor.
2. $LQ = 1$: Tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan provinsi; produksi hanya mencukupi kebutuhan lokal.
3. $LQ < 1$: Sektor non-basis; spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari provinsi, produksi belum mencukupi kebutuhan lokal.

Analisis Shift-share

Analisis shift-share membagi tingkat pertumbuhan menjadi komponen struktural dan kompetitif berdasarkan perubahan bidang usaha antar periode. (Khusaini, 2015).

Komponen di rumus shift share yaitu;

1. Apabila $PR < \Delta q_{ij}$ maka sektor mendorong pertumbuhan tingkat provinsi dan sebaliknya jika $PR > \Delta q_{ij}$ sektor menghambat pertumbuhan pada tingkat provinsi.

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

2. Apabila $PS < 0$ sektor tumbuh relatif

lambat tingkat provinsi dan sebaliknya jika $PS > 0$ sektor tumbuh relatif cepat pada tingkat provinsi.

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

3. Apabila $DS < 0$ maka sektor tidak mempunyai keuntungan lokasional yang baik dan sebaliknya jika $DS > 0$ sektor mempunyai keuntungan lokasional yang baik

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Keterangan:

Y_t = PDRB ditahun t Provinsi Jawa Timur

Y_0 = PDRB Provinsi Jawa Timur periode tahun dasar

Q_{it} = PDRB sektor i Provinsi Jawa timur di tahun t

Q_{i0} = PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur di tahun dasar

Q_{ijt} = PDRB Kabupaten/Kota pada periode tahun t

t_{ij0} = PDRB Kabupaten/Kota pada periode tahun dasar

Analisis Typologi Klassen

Model analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan jenis sektoral ekonomi di suatu wilayah.

Tabel 1. Typologi Klassen

	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Daerah cepat maju dan tumbuh pesat	Kuadran III Daerah Potensial atau berkembang cepat
$r_i < r$	Kuadran II Daerah maju namun tertekan	Kuadran IV Daerah relatif tertinggal

Keterangan:

r_i = Laju perekonomian regional

y_i = Tingkat pendapatan per kapita regional

r = Laju perekonomian tingkat Provinsi

y = Tingkat pendapatan per kapita tingkat Provinsi

Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah alat analisis untuk menilai pertumbuhan ekonomi, membagi rasio pertumbuhan menjadi 2 golongan: rasio pertumbuhan wilayah studi (RP_s) dan rasio pertumbuhan wilayah (RP_r);

1. rasio RP_s membandingkan pertumbuhan PDRB sektor di wilayah studi pertumbuhan PDRB sektor di wilayah referensi. Rasio pertumbuhan wilayah studi juga memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu wilayah berkembang atau menurun dalam hal ukuran pertumbuhan ekonomi.s

$$(RP_s) = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)}$$

Keterangan :

Δy_{ij} = Perubahan PDRB Sektor i di wilayah studi

$Y_{in}(t)$ = PDRB Sektor I di wilayah referensi awal periode

ΔY_n = Perubahan PDRB di wilayah studi

$Y_n(t)$ = PDRB di wilayah studi awal periode

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RP_r) Menggambarkan perbandingan antara pertumbuhan PDRB sektor di wilayah referensi dengan pertumbuhan total PDRB wilayah referensi. rumus perhitungannya: (RP_r)

$$(RP_r) = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)}$$

Keterangan :

ΔY_{in} = Perubahan PDRB Sektor i di wilayah referensi

$Y_{in}(t)$ = PDRB Sektor I di wilayah referensi awal periode

ΔY_n = Perubahan PDRB di wilayah referensi

$Y_n(t)$ = PDRB di wilayah referensi awal periode

PEMBAHASAN

1. Analisis Location Quotien Analisis Location Quotient Kabupaten Sampang Tahun 2018- 2022

**Tabel 2. Perhitungan Analisis
Location Quotien Kabupaten
Sampang Tahun 2018-2022**

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	>1/<1
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,74	2,72	2,80	2,81	2,95	2,81	>1
Pertambangan dan Penggalian	4,16	3,87	3,83	3,92	3,98	3,95	>1
Industri Pengolahan	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13	0,12	<1
Pengadaan listrik dan Gas	0,13	0,14	0,13	0,14	0,14	0,13	
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah	0,77	0,79	0,77	0,80	0,86	0,80	<1
Konstruksi	1,01	1,12	1,09	1,13	1,16	1,10	>1
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,92	0,98	0,96	0,95	0,97	0,96	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,34	0,37	0,38	0,40	0,40	0,38	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08	<1
Informasi dan Komunikasi	0,97	1,01	1,01	1,04	1,05	1,01	>1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,52	0,55	0,54	0,55	0,57	0,55	<1
Real Estat	0,78	0,80	0,77	0,81	0,82	0,79	<1
Jasa Perusahaan	0,37	0,37	0,36	0,37	0,36	0,37	<1
Administrasi, Pertahanan, dan jaminan Sosia	2,10	2,16	2,07	2,13	2,23	2,14	>1
Jasa Pendidikan	1,18	1,23	1,20	1,25	1,29	1,23	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,79	0,80	0,79	0,82	0,86	0,81	<1
Jasa Lainnya	0,66	0,66	0,67	0,68	0,69	0,67	<1

Sumber: Data Diolah

Hasil Perhitungan analisis Location Quotien Kabupaten Sampang kurun waktu 5 tahun mulai tahun 2018 samapai tahun 2022 menunjukkan Kabupaten Sampang memiliki enam sektor basis diantaranya yaitu Sektor Pertanian, Pertambangan, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Pendidikan. Sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi sektor basis yang berkontribusi besar di Kabupaten Sampang karena kekayaan alam yang melimpah di wilayah tersebut. Kabupaten Sampang memiliki potensi sumber daya mineral cukup besar, termasuk minyak bumi, gas alam, dan bahan galian lainnya seperti batu kapur dan pasir.

Analisis Location Quotient Kabupaten Situbondo Tahun 2018- 2022

**Tabel 3. Perhitungan Analisis
Location Quotien Kabupaten
Situbondo Tahun 2018-2022**

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	>1/<1
Pertanian, Kchutanan dan Perikanan	2,79	2,80	2,71	2,72	2,76	2,75	>1
Pertambangan dan Penggalian	0,37	0,37	0,36	0,38	0,43	0,38	<1
Industri Pengolahan	0,59	0,61	0,64	0,64	0,66	0,63	<1
Pengadaan listrik dan Gas	0,24	0,25	0,26	0,25	0,25	0,25	
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah	1,34	1,34	1,33	1,32	1,31	1,33	>1
Konstruksi	0,81	0,81	0,78	0,76	0,78	0,79	<1
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,90	0,91	0,88	0,88	0,90	0,89	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,89	0,93	0,95	0,99	0,99	0,95	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	0,34	0,32	0,33	0,34	0,33	<1
Informasi dan Komunikasi	1,11	1,11	1,09	1,09	1,14	1,11	>1
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,24	1,24	1,23	1,23	0,26	1,24	>1
Real Estat	0,99	1,00	0,99	0,99	1,02	1,00	1
Jasa Perusahaan	0,56	0,56	0,56	0,56	0,58	0,56	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Sosial	1,51	1,50	1,48	1,48	1,55	1,50	>1
Jasa Pendidikan	1,57	1,56	1,53	1,54	1,59	1,56	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,33	1,30	1,31	1,31	1,38	1,32	>1
Jasa Lainnya	1,54	1,56	1,53	1,52	1,54	1,54	<1

Sumber: Data Diolah

Hasil Perhitungan analisis Location Quotien Kabupaten Situbondo kurun waktu 5 tahun mulai tahun 2018 samapai tahun 2022 menunjukkan Kabupaten Situbondo memiliki sembilan sektor basis diantaranya Sektor Pertanian, Pengelolaan Sampah, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Sosial, dan Jasa Lainnya.

Sektor pertania, kehutanan, dan perikanan menjadi basis di Kabupaten Situbondo karena kondisi geografis dan lingkungan yang sangat mendukung, serta budayaa dan tradiisi masyarakat yang kuat dalam sektor ini. Kabupaten Situbondo memiliki tanah yang subur, iklim tropis yang cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura, serta sumber daya air yang cukup untuk irigasi. Kehutanan di Kabupaten

Situbondo juga berperan penting dengan hutan-hutan yang tidak hanya menyediakan kayu dan produk hutan lainnya, tetapi juga berfungsi sebagai penyangga ekosistem yang baru. Di sisi lain, letak geografis Situbondo yang berada di pesisir utara pulau Jawa membuat sektor perikanan laut dan budidaya perikanan menjadi sangat potensial, dengan hasil tangkapan yang melimpah dan beragam.

2. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo

Tabel 4. Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	Rata-Rata			
	PR	PS	DS	Aqij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	121.430,32	-62.775,40	-2.110,87	56.544,06
Pertambangan dan penggalian	83.452,73	-170.756,11	86.119,34	173.422,72
Industri Pengolahan	15.583,79	2.928,65	-2.302,01	16.010,43
Penediaan Listrik dan Gas	156,51	5,06	-18,40	143,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	335,47	143,50	93,75	572,72
Konstruksi	41.056,45	-2.442,20	19.654,87	58.269,11
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	72.300,80	15.449,91	-15.008,51	72.742,20
Transportasi, Perhubungan	4.328,98	1.316,19	2.477,62	8.122,79
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.768,98	-208,05	291,25	1.852,17
Informasi dan Komunikasi	27.252,28	34.532,8	1.610,04	63.395,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.731,58	1.993,14	601,53	4.339,97
Real Estat	5.905,75	2.231,15	-1.286,34	6.840,56
Jasa Perusahaan	1.162,39	-825,32	-851,68	-214,61
Administrasi				
Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Wajib sosial	18.754,47	-12.748,46	-2.431,38	3.574,63
Jasa Pendidikan	13.892,74	495,94	1.813,18	16.201,86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial lainnya	2.478,25	2.068,56	234,46	4.781,27
Jasa Lainnya	3.700,82	-733,85	-891,01	2.075,96

Sumber: Data Diolah

Hasil analisis Kabupaten Sampang 2018-2022 menunjukkan sepuluh sektor utama, termasuk Pertambangan, Pengadaan Air, Konstruksi, Perdagangan, Transportasi, Akomodasi, Informasi, Real Estat, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan.

Hasil analisis Proporsional shift Kabupaten Sampang pada tahun 2018-2022 terdapat sembilan sektor yang Sektor tumbuh lebih cepat dari provinsi meliputi Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Perdagangan, Reparasi Kendaraan, Transportasi, Informasi, Real Estat, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan. Perdagangan dan Reparasi Kendaraan memberikan kontribusi besar dalam analisis proporsional shift sebesar 15,44, signifikan bagi ekonomi Kabupaten

Sampang karena sektor ini melibatkan aktivitas ekonomi yang sangat luas dan beragam, mencakup penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari hingga layanan reparasi kendaraan yang esensial bagi mobilitas masyarakat.

Hasil analisis Differential shift di Kabupaten Sampang pada tahun 2018-2022 ada 8 Sektor dengan keuntungan lokasional yaitu diantaranya Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi, Transportasi, Akomodasi, Informasi, Jasa Keuangan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan. Sektor Konstruksi di Kabupaten Sampang Menjadi salah satu sektor yang memiliki keuntungan lokasional dan berkontribusi tinggi dengan rata-rata 19,65. hal ini dikarenakan adanya pembangunan infrastruktur jalan dan fasilitas umum lainnya. Seperti pembangunan jalan lingkar selatan yang dapat mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan konektivitas yang lebih baik yang dapat mempermudah akses layanan penting seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya

Tabel 5. Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	Rata-Rata			
	PR	PS	DS	Aqij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	113.939,88	-42.318,69	-935.266,98	-845.062,39
Pertambangan dan penggalian	7.281,39	-7.249,84	657.182,62	685.240,43
Industri Pengolahan	75.534,81	36.536,60	657.467,34	574.103,53
Penadaan Listrik dan Gas	281,63	37,17	2.158,62	2.225,78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	547,46	211,95	246.713,54	256.730,55
Konstruksi	28.639,32	5.083,05	326.016,42	372.369,44
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	65.061,43	26.305,04	-511.314,88	-429.498,23
Transportasi, Perhubungan	10.475,81	2.352,97	-35.884,73	-31.124,82
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.904,20	832,07	205.934,30	220.368,75
Informasi dan Komunikasi	28.435,10	49.664,92	-163.835,08	-96.910,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	12.622,38	-1.542,48	-46.276,02	-33.631,09
Real Estat	7.102,79	4.369,43	-49.706,44	-38.941,77
Jasa Perusahaan	1.700,51	-275,64	92.839,19	93.158,29
Administrasi				
Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Wajib sosial	12.743,35	3.904,77	38.531,61	45.875,51
Jasa Pendidikan	16.995,13	5.305,79	114.376,77	-89.093,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial lainnya	3.904,68	5.182,94	38.638,91	52.593,39
Jasa Lainnya	8.017,53	-1.068,74	3.428.206,76	3.429.429,36

Sumber; data diolah

Berdasarkan Hasil Analisis Potential Regional Kabupaten Situbondo pada tahun 2018-2022

terdapat delapan sektor yang mendorong di Kabupaten Situbondo. sektor yang mendorong sektor Industri Pengolahan rata-rata paling tinggi yaitu 75,53. Hal ini dikarenakan industri pengolahan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan dari bahan mentah menjadi produk jadi, yang meningkatkan output ekonomi lokal.

Hasil analisis Propotional shift di Kabupaten Situbondo pada tahun 2018-2022 terdapat sebelas Sektor yang Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Kendaraan tumbuh lebih cepat dibandingkan provinsi memiliki sektor yang memiliki kontribusi besar dalam analisis prportional shift sebesar 15,44 dikarenakan perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong adopsi sistem informasi dalam berbagai sektor ekonomi, pemerintahan dan masyarakat. Pada saat pandemi covid 19 sistem infomasi dan komunikasi sangat berkontribusi besar kepada halayak umum, hal ini mencangkup penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, pelayanan publik serta akses informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil analisis Differential shift di Kabupaten Situbondo pada tahun 2018-2022 terdapat Sembilan sektor yang memiliki keuntungan lokasional. memiliki berbagai sumber daya tambang yang berharga. Ini termasuk bahan galian seperti pasir, batu kapur, dan bahan mineral lainnya yang banyak digunakan dalam industri konstruksi dan manufaktur. permintaan pasar yang kuat untuk produk-produk tambang, baik di dalam negeri maupun internasional, turut mendorong kontribusi sektor ini. Permintaan yang tinggi akan bahan baku industri seperti batu bara, emas, dan mineral lainnya memastikan bahwa hasil tambang dari Situbondo selalu

memiliki pasar yang siap menyerap produksi. Sektor pertambangan dan penggalian ialah kontributor terbesar ke PDRB Kabupaten Situbondo.

3. Analisis Typology Klassen Klasifikasi Typologi Klassen Kabupaten Sampang

Tabel 6. Hasil Analisis Typologi Kllassen Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Maju dan Pesat	Sektor Maju Namun Tertekan
<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Komunikasi • Jasa Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan dan Perikanan • Pertambangan dan penggalian • Transportasi dan perdagangan • Penyediaan akomodasi Makan dan Minum • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Jasa Keuangan dan Asuransi • Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Pengadaan Listrik dan Gas • Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Real Estat • Jasa Perumahan • Jasa Lainnya

Hasil analisis typolgy kelasn di Kabupaten Sampang tahun 2018-2022 ada 3 sektor yang dikategorikan sektor kuadran I yaitu Sektor Konstruksi; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Pendidikan. Ketiga sektor berperan sebagai sektor yang pertumbuhannya serta kotribusinya lebih besr di wilayah kabupaten daripada provinsi.

Klasifikasi Typologi Klassen Kabupaten Situbondo

Tabel 7. Hasil Analisis Typologi Kllassen Kabupaten Situbondo Tahun 2018-2022

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Maju dan Pesat	Sektor Maju Namun Tertekan
<ul style="list-style-type: none"> • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan dan Perikanan • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Informasi dan Komunikasi • Jasa Lainnya

	<ul style="list-style-type: none"> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> Pertambangan dan penggalian Industri Pengolahan Jasa Keuangan dan Asuransi Transportasi dan perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan Listrik dan Gas Konstruksi Penyediaan akomodasi Makan dan Minum Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Real Estat Jasa Perusahaan

Dari hasil analisis typology klasen di Kabupaten Saitubondo tahun 2018-2022 terdapat satu sektor yang dikategorikan sebagai sektor kuadran I yaitu Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. sektor tersebut berperan sebagai sektor pertumbuhannya serta kotribusinya lebih besr di wilayah kabupaten daripada provinsi.

4. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Tabel 8. Hasil Analisis MRP Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	RPs		RPr	
	Nilai	Tanda	Nilai	Tanda
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,92	-	0,05	-
Pertambangan dan Penggalian	-3,98	-	-0,12	-
Industri Pengolahan	0,85	-	1,11	+
Pengadan Listrik dan Gas	0,94	-	0,77	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,44	+	0,32	-
Konstruksi	0,71	-	1,11	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,68	-	1,62	+
Transportasi dan Perdagangan	1,22	+	2,12	+
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0,16	-	1,86	+
Informasi dan Komunikasi	3,61	+	0,30	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	-	0,48	-
Real Estat	1,51	+	0,43	-
Jasa Perusahaan	-1,34	-	1,47	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-0,28	-	0,35	-
Jasa Pendidikan	1,48	+	0,27	-

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,05	+	0,25	-
Jasa Lainnya	-0,68	-	2,50	+
PDRB TOTAL	11,93	+	14,91	+

Sumber: Data Diolah

Pada hasil analisis MRP Beberapa sektor dalam klasifikasi 1 menunjukkan pertumbuhan menonjol di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sampang. Sektor tersebut ialah Sektor Sektor Transportasi dan Perdagangan dengan RPs (1,22) dan RPr (2,12). Sektor transportasi dan perdagangan di Kabupaten Sampang, Jawa Timur, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, sebagaimana diindikasikan oleh model rasio pertumbuhan, kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti program pengembangan ekonomi lokal dan insentif bagi pelaku usaha, telah menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif. Upaya-upaya ini, bersama dengan faktor-faktor lain seperti peningkatan teknologi dan digitalisasi dalam perdagangan, telah mempercepat pertumbuhan di sektor-sektor ini

Analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Situbondo

Tabel 9. Hasil Analisis MRP Kabupaten Situbondo Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	RPs		RPr	
	Nilai	Tanda	Nilai	Tanda
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,01	-	4,07	+
Pertambangan dan Penggalian	-0,90	-	-0,15	-
Industri Pengolahan	2,19	+	2,32	+
Pengadan Listrik dan Gas	1,03	+	0,72	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,42	+	0,21	-
Konstruksi	-0,66	-	21,46	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,15	-	1,84	+
Transportasi dan Perdagangan	0,86	-	2,01	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,22	-	2,10	+
Informasi dan Komunikasi	3,27	+	0,32	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,24	-	0,40	-
Real Estat	1,64	+	0,36	-
Jasa Perusahaan	-0,59	-	1,35	+
Administrasi Pemerintahan,	-0,07	-	0,58	-

Pertahanan dan Jaminan Sosial				
Jasa Pendidikam	1,05	+	0,34	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,97	+	0,05	-
Jasa Lainnya	-1,51	-	2,75	+
PDRB TOTAL	9,57	+	40,71	+

Sumber; Data Diolah

Hasil analisis data menggunakan metode MRP periode 2018-2022 menunjukkan ada satu Sektor dengan nilai RPs dan RPr lebih dari 1, seperti Sektor Industri Pengolahan, menunjukkan kegiatan ekonomi yang menonjol di tingkat Kabupaten dan Provinsi (2,19) dan RPr (2,32). permintaan yang meningkat untuk produk-produk olahan, di pasar domestik dan internasional, mendorong pertumbuhan sektor ini. Peningkatan ekspor produk olahan dari Situbondo, khususnya produk pangan, berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, adanya inisiatif untuk memperluas pasar melalui platform digital dan pemasaran online telah membantu industri pengolahan mencapai konsumen yang lebih luas.

Keseluruhan faktor ini, mulai dari ketersediaan bahan baku hingga dukungan kebijakan dan peningkatan permintaan pasar, telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Situbondo, menjadikannya sektor paling menonjol di periode tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur disimpulkan Kabupaten Sampang memiliki 6 sektor basis sedangkan memiliki 10 sektor basis. Pada perhitungan analisis shift share kabupaten Sampang memiliki sepuluh sektor yang cenderung mendorong pertumbuhan sektoral Provinsi,

memiliki 9 sektor tumbuh lebih cepat, terdapat delapan sektor berkeuntungan lokasional, Kabupaten Situbondo memiliki delapan sektor yang mendorong pertumbuhan sektoral Provinsi, memiliki 11 sektor yang tumbuh lebih cepat, terdapat Sembilan sektor yang memiliki keuntungan lokasional.

Pada perhitungan Typology Klassen kabupaten Sampang memiliki Tiga sektor di Kabupaten Sampang dikategorikan maju dan pesat, sementara satu sektor termasuk di klasifikasi dengan RPs dan RPr lebih dari satu dengan nilai RPs dan RPr lebih dari 1 yen.

Saran

Pemerintah Kabupaten Sampang dan kabupaten Situbondo disarankan untuk memanfaatkan sektor-sektor unggulan dalam upaya pengembangan ekonomi daerah, serta mengupayakan kebijakan untuk sektor-sektor yang belum unggul untuk bisa berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, K. D., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban. *Al-Buhuts*, 17(1), 52–64. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i1.2238>
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Fitriansyah, H. (2021). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Bandung Guna Mendukung Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan PDRB Tahun 2017-2021. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 09(01), 15–22.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>

Hasyim Ibrahim, A. (2016). *Ekonomi makro*. Jakarta;Kencana.

Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>

Sukirno, S. (2010). *Makro ekonomi:Teori Pengantar* (3 edition).

Todaro, M. . (2011). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (Ed. 7). Jakarta :Erlangga, 2000.

Wau, M., Wati, L., & Fau Firman, J. (2022). *TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI (KAJIAN KONSEPTUAL DAN EMPIRIK)* (D. Winarni (ed.); Ed.1). EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2022 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.